

## Model Quantum Learning Menggunakan Media Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SMP Azzura

**Reni Nasrianti<sup>1</sup>, Yenda Puspita<sup>2</sup>, Waldi Saputra<sup>3</sup>, Zalisman<sup>4</sup>**

<sup>1,3,4</sup> Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, STAI Al-Kifayah Riau

<sup>2</sup> Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, STAI Al-Kifayah Riau

Email : [reninasrianti2@gmail.com](mailto:reninasrianti2@gmail.com)<sup>1</sup>, [yendapuspita@gmail.com](mailto:yendapuspita@gmail.com)<sup>2</sup>, [waldisaputra@stait-alkifayahriau.ac.id](mailto:waldisaputra@stait-alkifayahriau.ac.id)<sup>3</sup>,  
[Zalisman.14@gmail.com](mailto:Zalisman.14@gmail.com)<sup>4</sup>

### Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya motivasi diri siswa dalam kegiatan pembelajaran disebabkan oleh model pembelajaran yang diterapkan selama ini dianggap tidak menarik dan terasa membosankan dalam proses belajar. Para guru kurang peka terhadap kebutuhan para pelajar nya, sehingga mereka tidak bisa memberikan suatu model pembelajaran yang sesuai dengan yang diharapkan. Maka salah satu model pembelajaran yang diterapkan adalah Quantum Learning yang menerapkan pembelajaran dengan bantuan media video. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan motivasi siswa dalam pelajaran IPS. Metode penelitian menggunakan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian dilakukan di SMP Azzura Pekanbaru dengan subjek penelitiannya adalah Siswa kelas VII. Data dikumpulkan melalui tehnik wawancara. Kesimpulan dari sebuah hasil penelitian ini yaitu penerapan model quantum learning dengan media dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa.

**Kata Kunci:** *Quantum Learning, Media, Motivasi Belajar IPS, Hasil Belajar Siswa*

### Abstract

Low self-motivation in learning activities caused by the student learning model that has been applied so far is considered unattractive and feels boring in the learning process. Teachers are less sensitive to the needs of their students, so they cannot provide a learning model that is as expected. So one of the learning models applied is Quantum Learning which applies learning with the help of video media. The purpose of this research is to increase students' motivation in social studies lessons. The research method uses qualitative descriptive research. The research was conducted at SMP Azzura Pekanbaru with the research subjects being Grade VII students. Data was collected through interview techniques. The conclusion from the results of this study is that the application of the quantum learning model with media can increase student learning motivation and student learning outcomes.

**Keywords:** *Quantum learning, video media, social studies learning motivation, student learning outcomes*

### PENDAHULUAN

Pendidikan ialah suatu proses jangka panjang yang telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan di dunia, karena melalui proses pendidikan manusia mampu mencapai serta memahami ilmu pengetahuan untuk bekal hidupnya. Pendidikan merupakan misi penting negara dalam membangun bangsa (Daulay, 2018). Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar menyesuaikan diri sebaik mungkin didalam lingkungannya dan dengan demikian dapat menimbulkan perubahan lebih baik dalam

bermasyarakat (Anggoro et al., 2018). Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi. Tanpa adanya pendidikan seseorang dan suatu kelompok manusia tidak dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka. Dalam system pendidikan di Indonesia, ada satu diantara mata pelajaran yang diajarkan di tingkat sekolah yaitu ilmu sosial atau Pendidikan IPS yang dimaksudkan untuk membina warga negara Indonesia menjadi warga negara yang baik yang memiliki kepekaan sosial dan tanggung jawab (Mariati et al., 2021).

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang mengkaji peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Melalui mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab serta menjadi warga yang cinta damai. Menurut (Fip & Negeri, n.d.) menjelaskan IPS merupakan perpaduan antara konsep-konsep ilmu sosial dengan konsep pendidikan yang dikaji secara sistematis, psikologis, fungsional sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Sedangkan menurut (Utomo, 2012) pengetahuan sosial meliputi Antropologi, Sosiologi, Geografi, Ekonomi dan Tata Negara.

Dalam dunia pendidikan guru berperan penting dalam pembangunan dan kemajuan pendidikan, karena guru sebagai ujung tombak pendidikan yang secara langsung berinteraksi dengan siswa. Muatan-muatan dalam kurikulum menjadi tanggung jawab guru untuk merealisasikannya dalam kegiatan pembelajaran (Matematika et al., 2016).

Selama proses belajar mengajar berlangsung, banyak faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. (Azma, 2019) mengemukakan ada 3 faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu faktor internal terdiri dari kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, sikap, dan cara belajar, faktor eksternal siswa terdiri dari keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan belajar, serta faktor pendekatan belajar. Siswa akan memperoleh hasil belajar yang memuaskan, apabila faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut dimiliki dan dimanfaatkan dengan baik. Namun sebaliknya, siswa akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan, apabila faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar tidak dimiliki dan dimanfaatkan dengan baik

Salah satu prinsip yang penting dalam proses pembelajaran adalah guru tidak hanya terpaku dalam memberi pengetahuan pada siswa, tetapi guru juga memegang peranan penting dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Pengertian mengajar adalah sebagai suatu kegiatan penyampaian bahan pelajaran kepada siswa agar dapat menerima, menanggapi, menguasai, dan mengembangkan bahan pelajaran itu (Anggoro et al., 2018). Dalam mengajar guru harus mampu menciptakan suasana kondusif agar menambah keaktifan siswa dalam belajar. Guru dapat membantu proses pembelajaran dengan cara memilih alternatif mengajar yang menarik dan memiliki ide kreatif agar pembelajaran yang diikuti menjadi sangat bermakna bagi siswa. Hubungan antar guru dan siswa dapat mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar, oleh karena itu penting adanya pendekatan yang dilakukan guru kepada siswa, untuk mengetahui masing-masing karakter atau sifat dari masing-masing individu siswa, dan salah satu pendekatannya yaitu pemilihan metode pembelajaran.

Metode pembelajaran yang bervariasi sangat diperlukan guru untuk dapat meningkatkan penguasaan konsep dan minat belajar siswa. Namun pada kenyataannya berdasarkan hasil observasi dikelas VII SMP Azzura dimana siswa cenderung pasif dan menerima pelajaran IPS yang bersifat informatif atau hanya transfer ilmu pengetahuan dari guru ke siswa sehingga siswa belum terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dikarenakan proses pembelajaran juga bersifat monoton sehingga siswa banyak yang melamun, kurang konsentrasi, dan tidak fokus. Hal ini menyebabkan siswa merasa bosan dan tidak mendengarkan penjelasan dari guru sepenuhnya dan siswa hanya mencatat dan menghafal informasi yang diterima dari guru lalu mengerjakan tugas yang diberikan. Metode yang sering digunakan adalah metode ceramah dan pemberian

tugas. Masalah seperti ini hampir setiap masuk dilakukan oleh guru sehingga dapat menimbulkan rasa jenuh dan mengantuk pada diri siswa setiap mengikuti pelajaran IPS.

Kemudian berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan siswa disaat pembelajaran berlangsung banyak ditemui anak yang tidak mengeluarkan buku pelajarannya dan ini menjadi salah satu faktor rendahnya keinginan siswa dalam mengikuti pelajaran. Hal ini dikarenakan kurang adanya pendekatan dan metode yang tepat yang menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa. Siswa kurang menyukai pelajaran IPS karena mereka berpendapat pelajaran IPS banyak teori dan hanya bersifat penjelasan dan hafalan kemudian memberikan catatan dan tugas. Selain itu, rendahnya minat belajar maupun kreativitas yang dimiliki siswa sehingga berbagai permasalahan yang terjadi menyebabkan motivasi belajar siswa menurun dan berdampak pada penurunan hasil belajar siswa. Gaya belajar siswa cukup berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajarnya. Menurut pendapat (Rijal & Bachtiar, 2015), mengemukakan bahwa setiap metode mengajar tergantung pada cara atau gaya siswa belajar, pribadinya serta kesanggupannya. Dengan demikian, guru dalam mengajar hendaknya memperhatikan gaya belajar siswa, yaitu cara siswa bereaksi dan menggunakan stimulus-stimulus yang diterima dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran merupakan sebuah usaha yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, menata, dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran secara efektif dan efisien serta dengan hasil yang optimal (Astuti et al., 2021). Pemilihan metode pembelajaran juga berperan dalam proses pembelajaran dikelas. Ada berbagai macam metode pembelajaran yang bisa dilakukan guru dalam mengimplementasikannya didalam kelas, salah satu dari metode pembelajaran yang dapat digunakan adalah pembelajaran quantum. Menurut (Astuti et al., 2021) pembelajaran *quantum* adalah suatu metode pengajaran yang memberikan sebuah materi kepada siswa serta menciptakan sebuah hubungan emosional yang sangat baik.

*Quantum Learning* merupakan suatu petunjuk, dan suatu proses yang bisa menghemat waktu, memperkuat pemahaman serta daya ingat, dan membuat belajar terasa menyenangkan dan bermanfaat (Polytechnic, 2016). Dengan adanya model pembelajaran *quantum learning* dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik, serta memberi pengalaman belajar siswa yang lebih bermakna, khususnya dalam penerapan disekolah SMP yang memerlukan pengajaran yang dapat membawa siswa dalam interaksi yang menyenangkan, sehingga dapat menyeimbangkan antara belajar dengan bermain.

Menurut (Anggara & Rakimahwati, 2021) model *quantum learning* juga dapat melatih peserta didik untuk mampu berpikir kritis dan kreatif, serta dapat meningkatkan kualitas diri sehingga tercapainya hasil belajar siswa. Menurut (Sudjana, 2005:2) hasil belajar siswa adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Maka *quantum learning* memberdayakan seluruh unsur yang ada dalam pembelajaran yang mencakup petunjuk-petunjuk untuk menciptakan lingkungan belajar yang baik dan menyenangkan serta menyampaikan materi pembelajaran yang menarik dan memahami cara peserta didik menyerap pembelajaran yang disampaikan (Sofiyah, 2012).

Penerapan *quantum learning* tidak berlangsung baik dan menarik apabila dalam penerapannya tidak diimbangi media pembelajaran yang digunakan, dengan adanya media pendukung seperti globe, peta dan video perjuangan kemerdekaan Indonesia dan video kekejaman G30S PKI sebagai tujuan agar siswa mengamati dan mengetahui bagaimana perjuangan kemerdekaan dahulunya dan mereka juga mengetahui letak-letak Negara dengan adanya media ini maka guru mampu memberikan sebuah stimulus terhadap siswa dalam mengikuti pembelajaran serta diperlukan adanya perbaikan yaitu guru harus memperbanyak buku referensi pembelajaran IPS dan materi permasalahan sosial di daerahnya (Fip & Negeri, n.d.). Berdasarkan masalah diatas bahwa media sangat membantu siswa dalam mencerna pelajaran dan menjadi solusi yang

tepat untuk menyempurnakan model *quantum learning* dalam pembelajaran. Dengan mengkombinasikan quantum learning dengan media diharapkan dapat mengatasi masalah pada pelajaran IPS.

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa di kelas VII melalui penerapan model *quantum learning* dengan bantuan media.

## **METODE**

Penelitian ini dilakukan di SMP Azzura. Waktu penelitian dilaksanakan bulan Oktober sampai November tahun 2022. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi langsung ke lapangan dan wawancara dengan siswa. Informasi serta pengumpulan bukti fisik dalam bentuk dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah guru dan seluruh siswa kelas VII SMP Azzura yang berjumlah 28 siswa, yang terdiri dari 15 laki-laki dan 13 perempuan. Alasan kelas VII yang menjadi subjek penelitian karena di kelas tersebut terungkap beberapa permasalahan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran, yaitu masih rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran IPS. Jenis penelitian yang dilakukan adalah studi kasus yakni bertujuan untuk menjelaskan dan memahami objek yang ditelitinya secara khusus sebagai suatu kasus, jika dilihat dari lokasi sumber data termasuk kategori penelitian lapangan (Wibowo et al., 2020). Dalam penelitian kualitatif, peneliti wajib hadir di lapangan, karena peneliti merupakan instrumen peneliti pertama (*the instrument of choice in naturalistic inquiry is the human*) yang memang harus hadir sendiri di lapangan secara langsung mengumpulkan data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil Penelitian ini berupa deskripsi dalam proses pembelajaran, dalam bentuk pengamatan dan wawancara dengan siswa. Pelaksanaan pada pembelajaran ini dengan model *quantum learning* dengan media peta, atlas, dan video. Berdasarkan hasil observasi dilapangan yang dilakukan oleh peneliti ada beberapa hal yang menarik dalam model pembelajaran *quantum* ini yang bisa dijadikan gambaran hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan di lapangan meliputi: Bagaimana penerapan model pembelajaran *quantum* dilakukan dalam pelajaran IPS, bagaimana manfaat yang di hasilkan dalam model pembelajaran tersebut bagi siswa dan keberhasilan penerapan *quantum learning* menggunakan media.

### **Penerapan Quantum Learning pada pelajaran IPS.**

Pertama, pada tahap ini siswa diberikan tugas untuk menguasai materi dan menemukan konsep dasar dalam buku pegangan namun siswa belum terbiasa untuk belajar sendiri menemukan konsep yang terdapat dalam buku pegangan, sehingga guru masih memberikan beberapa konsep dasar kepada siswa pada awal-awal pertemuan untuk memancing keinginan siswa mempelajari lebih jauh. Selain itu, siswa masih memerlukan instruksi untuk memulai presentasi, ataupun tahap-tahap dalam melakukan presentasi. Menurut (Majdi & Subali, 2018) masih banyak siswa yang kurang berani untuk bertanya.

Kedua, dalam pembelajaran siswa secara keseluruhan masih bersikap pasif. Partisipasi siswa lainnya masih sangat minim, dan ada siswa yang masih kurang percaya diri, malu ataupun takut dalam menyampaikan pendapatnya.

Ketiga, aktivitas siswa ketika mengerjakan lembar kerja siswa (LKS) masih belum optimal. Hanya sebagian siswa saja yang mengerjakan LKS tersebut. Siswa lain cenderung malas dan mengandalkan jawaban yang temannya yang dianggap mampu. Siswa belum mampu untuk berdiskusi dalam kelompok dan cenderung diam atau mengobrol dan bercanda dengan temannya. Namun ketika guru mendekati siswa yang bersangkutan, mereka bergegas mengerjakan dengan serius atau hanya berpura-pura membaca buku pegangan.

Keempat, pada saat melakukan presentasi oleh siswa, masih banyaknya siswa yang tidak serius dalam mengikuti dan menyimak presentasi yang disampaikan oleh temannya didepan. Sehingga guru harus

mengarahkan siswa lain agar fokus dan menyimak tentang apa yang sedang dipaparkan temannya di depan kelas. Ketika mereka fokus memperhatikan penjelasan temannya didepan kelas maka mereka juga mampu menguasai apa yang mereka dengarkan dan pahami tentunya hal ini akan memacu tingkat kepercayaan diri dan keaktifan mereka untuk melakukan proses tanya jawab.

Kelima, hasil pengerjaan LKS oleh siswa belum optimal. Banyak dijumpai siswa dalam mengerjakan LKS yang diberikan disetiap pertemuan tetapi jawaban antara kelompok satu dengan yang lain terdapat kemiripan dari cara mengerjakannya hal ini merupakan salah satu tanda bahwa tingkat kepercayaan diri mereka masih rendah dalam memahami pelajaran.

Keenam, ketika guru memberikan sebuah catatan pada materi yang disampaikan masih banyak ditemui anak yang malas mencatat, mereka hanya sibuk bercerita dan menggambar dibuku coretannya dan bahkan dijumpai siswa yang buku tulisnya hanya disimpan didalam tas mereka. Hal ini dikarenakan siswa yang merasa jenuh dengan suasana pembelajaran dikelas.

Dari hasil pengamatan dan wawancara dengan siswa terhadap permasalahan tersebut maka dapat diketahui bahwa rendahnya keinginan siswa untuk belajar dan rendahnya hasil belajar siswa dikarenakan kurangnya pendekatan guru terhadap siswa, cara mengajar yang bersifat monoton, dan guru yang hanya memberikan pembelajaran dengan metode ceramah, memberikan catatan dan tugas dan tidak adanya media pendukung sebagai penarik minat belajar siswa. (Harefa et al., 2020) menyatakan bahwa "Guru yang kompeten mampu menciptakan sebuah lingkungan belajar yang efektif dan mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal" dan sesuai yang diharapkan. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan seorang guru agar lebih mengaktifkan dan memunculkan prestasi belajar siswa di kelas yaitu dengan menggunakan pembelajaran *Quantum Learning*. Dimana model pembelajaran ini dapat diterapkan pada kegiatan belajar untuk mencapai kompetensi yang sudah ditetapkan dan diketahui siswa dengan membagikan bahan ajar yang lengkap (Mata et al., 2022).

Dengan menerapkan quantum learning mampu memberikan sebuah rangsangan positif kepada siswa sehingga siswa termotivasi dalam mengikuti pelajaran dan dilengkapi dengan media pendukung pembelajaran hal ini tentu akan menarik minat siswa karena suasana pelajaran terasa menyenangkan dan tidak membosankan tentunya kegiatan seperti ini akan berpengaruh baik terhadap hasil belajar siswa.

Menurut (Hakim & Nirwana, 2023) hasil belajar adalah nilai akhir yang diterima siswa setelah mengikuti ujian tertulis dan lisan setiap semester, hasil ini diberikan setelah ujian selesai. Sementara menurut (Moedjiono dan Dimyati, 2006) Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajar dari guru.

Dari hasil akhir belajar ditemui masih banyaknya nilai yang rendah karena kurangnya tingkat pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan dan masih rendahnya minat siswa tersebut dalam mengikuti pembelajaran dikarenakan suasana dan penjelasan yang disampaikan kurang menarik dan menyenangkan sehingga tidak membuat kepuasan pada diri siswa untuk megikuti pembelajaran. dan rendahnya minat siswa untuk mengikuti pembelajaran sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini ditegaskan oleh (Susanto,2013) bahwa minat merupakan suatu dorongan dalam diri seseorang untuk membangkitkan perhatian yang mengarah pada pemilihan objek atau kegiatan yang menyenangkan dan pada akhirnya akan membawa kepuasan didalam diri seseorang.

Sebagai guru tentu hal ini menjadi sebuah tugas untuk mengevaluasi cara mengajarnya dikelas karena guru berperan penting terhadap keberhasilan siswa, maka guru mengubah model pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan dengan cara menerapkan model *quantum learning* dengan bantuan media sebagai pendukung pembelajaran. Menurut (Heryani et al., 2022) mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah suatu hal apa saja yang dapat memberikan suatu kemudahan pada saat materi disampaikan oleh guru keseluruh peserta didik saat berlangsungnya proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Kemudian menurut (Habib et al., 2019) juga menjelaskan media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai grafis, alat fotografi, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan merekonstruksi visual maupun verbal. Media pendidikan digunakan dalam konteks komunikasi dan interaksi antar guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Sehingga media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi yang dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.

#### **Manfaat model *Quantum Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.**

- a. Menumbuhkan semangat belajar siswa dengan suasana belajar yang menyenangkan baik dari gaya belajar guru maupun tersedianya media yang mendukung pembelajaran agar siswa tidak jenuh.
- b. Menumbuhkan mental dan tingkat kepercayaan diri siswa dalam menuangkan ide maupun pikiran serta memberikan sikap positif terhadap siswa.
- c. Merangsang siswa untuk aktif mengamati, menyesuaikan, antara teori dengan kenyataan, dan dapat mencoba melakukannya sendiri.

#### **Keberhasilan Penerapan *Quantum Learning* dengan Menggunakan Media.**

Menurut (Wahyul et al., 2018) menyatakan bahwa media atau alat peraga dapat membantu guru dalam mentransfer pengetahuan dengan cara yang mengesankan, dan merancang sebuah pembelajaran dengan lebih efektif. Dengan belajar menggunakan *Quantum Learning* (Bangunan, 2014) maka akan didapatkan berbagai manfaat yaitu: 1) Bersikap positif. 2) Meningkatkan motivasi. 3) Keterampilan belajar seumur hidup. 4) Kepercayaan diri. 5) Sukses atau hasil belajar yang meningkat.

Penerapan model *quantum learning* dengan bantuan media siswa mulai mengikuti pelajaran dengan aktif dan antusias karena guru sudah mulai menguasai kelas dan tidak terpaku dalam memberikan tugas dan catatan melainkan dengan melibatkan anak untuk turut aktif dalam pembelajaran dengan metode tanya jawab serta didukung dengan media pembelajaran terkait materi yang diajarkan misal pada materi pengenalan peta dunia maka guru membawa media berupa peta atau globe dan menyuruh anak untuk mengetahui peta dunia, selain itu terkait materi kekejaman penjajahan G30S PKI maka guru menyediakan video agar anak menyaksikan bersama dan mengetahui kekejaman penjajahan pada masa dahulu. Hal ini tentunya membuat anak tidak merasa jenuh dan mengantuk terhadap pelajaran yang diberikan karena diimbangi dengan bermain dan melibatkan anak untuk aktif dikelas. Menurut (Studi et al., 2017), menyatakan bahwa penerapan model *quantum learning* memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan matematis siswa.

#### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model *quantum learning* dengan bantuan media mampu meningkatkan potensi dan aktivitas belajar siswa dikarenakan siswa menyukai pelajaran IPS yang diberikan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Kenaikan ini dikarenakan adanya perubahan penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa sehingga siswa lebih mudah memahami materi dan menyukai materi yang diberikan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anggara, A., & Rakimahwati, R. (2021). Pengaruh Model *Quantum learning* terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3020–3026. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1265>
- Anggoro, B. S., Handoko, A., & Andriyani, I. (2018). Pengaruh Metode *Quantum Learning* Terhadap Minat Belajar Siswa Dan Penguasaan Konsep Biologi Kelas Viii Smp Negeri 11 Bandar Lampung. *Biosfer: Jurnal Tadris Biologi*, 8(2), 01–14. <https://doi.org/10.24042/biosf.v8i2.2295>
- Astuti, S. R. D., Sari, A. R. P., & Amelia, R. N. (2021). Chem is Fun: Animation Learning Media Based on *Quantum Learning* on Atomic Structure. *Journal of Educational Chemistry (JEC)*, 3(1), 45–52. <https://doi.org/10.21580/jec.2021.3.1.6583>

- Azma, H. (2019). Pengaruh Fasilitas Belajar, Minat Belajar, Lingkungan Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS SMK Kabupaten Tanah Datar: Kajian. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 19(2), 387. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v19i2.685>
- Bangunan, T. G. (2014). *Penerapan model quantum learning*. 7(2).
- Daulay, M. I. (2018). Developing Social Science-History's Comics- Based Learning Media for the Fifth Grade of Primary School In Pekanbaru City. *International Journal of Research in Counseling and Education*, 1(1), 15. <https://doi.org/10.24036/008za0002>
- Fip, P., & Negeri, U. (n.d.). *Penerapan quantum learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ips kelas iv sdn made ii / 476 surabaya*. 1–10.
- Habib, M., Hajar, I., & Setiawan, D. (2019). Media Development of Video Learning in the Social Discussion of Social Problems in Social Science (IPS) Lesson of Class IV in Public Elementary School (SDN) 135911 Tanjungbalai Academic Year 2018-2019. *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal*, 2(3), 223–236. <https://doi.org/10.33258/birle.v2i3.367>
- Hakim, R., & Nirwana, H. (2023). *Studi Literatur : Quantum Learning Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. 1(2), 390–401.
- Harefa, D., Gee, E., Ndruru, M., & Sarumaha, M. (2020). *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika*. 2682(1), 13–26.
- Heryani, A., Pebriyanti, N., Rustini, T., Heryani, A., Pebriyanti, N., & Rustini, T. (2022). *Peran Media Pembelajaran Berbasis Teknologi dalam Meningkatkan Literasi Digital Pada Pembelajaran IPS di SD Kelas Tinggi The Role Of Technology-Based Learning Media In Improving Digital Literacy In IPS Learning In High Class SD*. 31(1), 17–28.
- Majdi, M. K., & Subali, B. (2018). *Peningkatan Komunikasi Ilmiah Siswa SMA melalui Model Quantum learning One Day One Question Berbasis Daily Life Science Question*. 7(1).
- Mariati, M., Abbas, E. W., & Mutiani, M. (2021). The Social Science Contribution Through Social Studies Learning. *The Innovation of Social Studies Journal*, 2(2), 110. <https://doi.org/10.20527/iis.v2i2.3051>
- Mata, P., Informatika, P., Mtsn, D. I., Zakir, S., & Okra, R. (2022). *IRJE : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*. 3(1), 536–543.
- Matematika, J. W., Pendidikan, J., Fmipa, F., & Pendidikan, U. (2016). *32 penerapan model quantum learning berbantuan media video sebagai upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa i g. a. b. Dananjaya, I W. Suastra, A. A. I. A. R. Sudiarmika*. 9, 32–43.
- Polytechnic, S. (2016). *Penerapan model pembelajaran quantum learning berbasis lingkungan untuk meningkatkan hasil belajar ips terpadu siswa kelas vii-9 smp negeri 17 banda aceh. I*, 16–25. <https://doi.org/10.1111/j.1365-2745.2009.01572.x>
- Rijal, S., & Bachtiar, S. (2015). *Hubungan antara Sikap , Kemandirian Belajar , dan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa*. 3(2), 15–20.
- Studi, P., Matematika, P., Malang, U. K., Studi, P., Matematika, P., & Malang, U. K. (2017). *pmej15 Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Learning terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas Viii Smp PGRI 02 Ngajum*. 1(1), 15–21.
- Wahyul, H., Hari, B. M., & Haryadi, H. (2018). Quantum Learning Model Influence using Series of Drawings Towards The Fifth Grade Students' Narrative Writing Skill. *Journal of Primary Education*, 7(3), 332–341.
- Wibowo, A., Trisnantari, H. E., & Hairunisyah, N. (2020). Program Madrasah Adiwiyata Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Bagi Siswa Mts. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(6), 1071–1078.